

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, etika, serta kesiapan menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Dalam proses tersebut, prestasi belajar menjadi salah satu indikator utama keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Menurut (Sudjana, 2017), prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, lingkungan belajar, kondisi fisik dan psikologis, serta waktu yang dimiliki untuk belajar. Menurut Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar. Menurut (Suparno, 2021) yang diartikan Djamarah (2018:23), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Realitasnya lingkungan kampus kini terbagi menjadi dua entitas kehidupan mahasiswa yang sangat kontras. Di satu sisi, ada kelompok mahasiswa tidak bekerja, di sisi lain kelompok mahasiswa yang bekerja. mahasiswa tidak bekerja memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar, dimana jadwalnya didominasi oleh sesi belajar mandiri, diskusi kelompok, dan pertemuan dengan dosen pembimbing. Waktu luang yang dimiliki oleh mahasiswa tidak bekerja meskipun mungkin tetap ada kegiatan organisasi secara lebih banyak dialokasikan untuk pendalaman materi agar memperoleh nilai yang maksimal. Di sisi lain, kelompok mahasiswa bekerja tingkat akhir memiliki keterbatasan waktu dalam menjalankan aktivitas perkuliahan baik itu sesi belajar mandiri, diskusi kelompok maupun pertemuan dengan dosen pembimbing yang sangat terbatas.

Fenomena yang kini banyak terjadi di perguruan tinggi adalah meningkatnya jumlah mahasiswa yang bekerja. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai alasan, seperti tuntutan ekonomi, keinginan untuk mandiri secara finansial, serta keinginan untuk

memperoleh pengalaman kerja sebelum lulus. Kondisi ini menimbulkan perbedaan mencolok antara mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa yang belum bekerja, baik dari segi waktu, motivasi, maupun beban aktivitas sehari-hari. Mahasiswa yang sudah bekerja cenderung menghadapi keterbatasan waktu belajar, karena harus membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan, dimana sering kali mengalami kelelahan fisik maupun mental akibat beban ganda yang dijalani. Meskipun demikian, mahasiswa bekerja biasanya memiliki motivasi yang tinggi, karena tujuan kuliah mereka lebih jelas, yaitu untuk meningkatkan jenjang karier atau memperdalam kemampuan profesional. Selain itu, mahasiswa yang bekerja juga memiliki pengalaman praktis yang dapat memperkaya pemahaman terhadap teori yang dipelajari di kampus. Perbedaan kondisi antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja dapat dirangkum melalui berbagai aspek berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Kondisi Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja

Aspek	Mahasiswa Bekerja	Mahasiswa Tidak Bekerja
Waktu belajar menurut (Kamilatunnisa ¹ , Kasih, Oktoviani, & Mulyeni, 2025)	Cenderung memiliki keterbatasan dalam mengatur waktu, berpotensi tidak konsisten mengikuti pelatihan	Lebih Fleksibel, Lebih Konsisten dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas dan mempersiapkan diri menghadapi evaluasi akademik
Pengalaman Praktis (Salsabila & Susilawati, 2024)	Memiliki pengalaman nyata di dunia kerja yang bisa membantu mereka memahami materi kuliah dengan lebih baik	mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan di kampus, seperti kuliah dan tugas, sehingga pemahaman mereka tentang penerapan teori masih terbatas
Motivasi Belajar (Hayon & Hwihanus, 2025)	Umumnya memiliki tujuan yang lebih jelas	Memiliki motivasi yang beragam dan bersifat

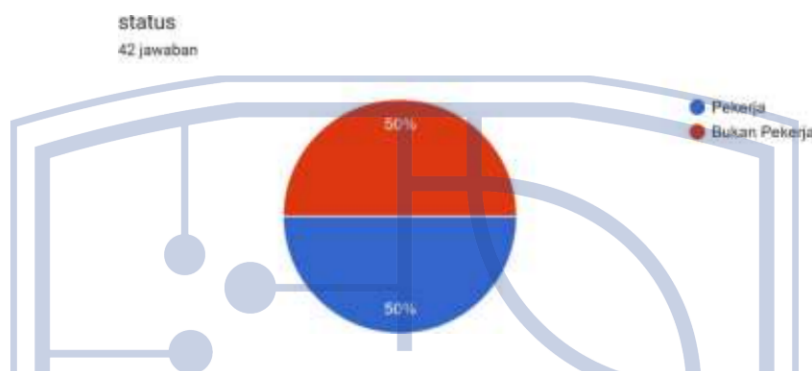
	dalam belajar karena mereka menyadari pentingnya pengetahuan untuk mendukung pekerjaan dan kariernya.	ekstrinsik. Dorongan untuk belajar datang dari faktor luar seperti tuntutan nilai, tekanan orang tua, atau keinginan untuk segera mendapat ijazah, yang bisa membuat fokus mereka mudah teralihkan
Tingkat Kelelahan/Stres (Ahmadi & Qudsiya, 2022)	Dituntut untuk menyeimbangkan waktu bekerja dengan waktu sesi belajar, sehingga dapat memicu tingkat atau kelelahan.	memiliki keunggulan karena energinya dapat dicurahkan penuh untuk belajar, meminimalkan potensi stres dalam bidang akademis .

Berdasarkan tabel yang di atas, terdapat perbedaan aspek waktu belajar, pengalaman praktis, motivasi belajar, dan tingkat kelelahan/stres antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja. Mahasiswa bekerja memiliki keterbatasan waktu dan tingkat stres lebih tinggi, namun unggul dalam pengalaman dan motivasi intrinsik. Sebaliknya, mahasiswa tidak bekerja memiliki waktu belajar lebih fleksibel dan stres lebih rendah, tetapi motivasinya cenderung eksternal. Kondisi mahasiswa pada fakultas bisnis universitas mikroskil juga terdiri dari 2 entitas mahasiswa yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja, mengalami kondisi yang sama dari aspek waktu belajar, pengalaman praktis, dan tingkat kelelahan/Stres. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil prasurvei yang tersaji dibawah ini:

Tabel 1.2 Hasil Responden dari Berbagai Kelas

Kelas	Mahasiswa Pekerja	Mahasiswa Tidak Bekerja
MN-A Pagi	3	18
MN-A Sore	11	1
MN-B Sore	7	2
Total	21	21

Responden pra survei pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa perwakilan kelas Manajemen A Pagi, Manajemen A Sore, dan Manajemen B Sore. Pemilihan ketiga kelas ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mewakili perbedaan komposisi mahasiswa pekerja dan bukan pekerja dalam penelitian.



Gambar 1.1 Status Mahasiswa

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa mahasiswa bekerja berjumlah 21 dan tidak bekerja berjumlah 21. Hasil prasurvei terdiri dari: waktu belajar, Pengalaman praktis, Pengalaman belajar, tingkat kelelahan/stres. data ini menjadi dasar untuk melakukan perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja secara lebih objektif.

Tabel 1. 3 Hasil Persamaan Nilai Mahasiswa

Status Mahasiswa	Jumlah Responden	Nilai IPK Rata Rata
Bekerja	21	3.561
Tidak Bekerja	21	3.537

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 21 mahasiswa bekerja dan 21 mahasiswa tidak bekerja. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata untuk mahasiswa bekerja adalah 3,561, sedangkan untuk mahasiswa tidak bekerja adalah 3,537. Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok tersebut sangat kecil, yaitu hanya sebesar 0,024 poin. Hal prasurvei ini mirip dengan penelitian yang mahasiswa yang bekerja paruh waktu tidak selalu memiliki IPK yang jauh berbeda dibandingkan mahasiswa tidak bekerja, selaras dengan temuan penelitian ini selisih rata-rata hanya 0,024 poin (Al Azis & Yusanti, 2021) .

Selain itu ada penelitian mahasiswa di Malaysia selama masa pandemi COVID-19. Mereka menemukan bahwa aktivitas kerja paruh waktu tidak secara signifikan menurunkan prestasi akademik, selama mahasiswa mampu menyeimbangkan antara waktu bekerja dan belajar. Dengan demikian, kemiripan nilai rata-rata IPK dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang bekerja maupun yang tidak bekerja sama-sama memiliki kemampuan untuk mempertahankan prestasi akademik yang relatif seimbang, asalkan dapat mengatur waktu dan tanggung jawabnya dengan baik (Shafie, Amran , Aziz , & etc, 2021) .

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa bekerja dan tidak bekerja memiliki tingkat kemiripan yang tinggi. Dengan kata lain, status pekerjaan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok terhadap capaian akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil. Kemiripan nilai rata-rata IPK ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa yang bekerja maupun yang tidak bekerja mampu mempertahankan prestasi akademik yang relatif seimbang. Dari hasil respon ini, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa tidak bekerja berusaha mencapai prestasi belajar yang optimal, meskipun kondisi dan tantangan yang mereka hadapi berbeda. Temuan ini menjadi dasar penting dalam penelitian Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Bekerja dan Tidak bekerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil , karena membantu peneliti memahami bagaimana status pekerjaan memengaruhi pencapaian akademik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar mahasiswa Bekerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar mahasiswa tidak bekerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil?.
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi mahasiswa bekerja dan tidak

bekerja.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup berguna untuk menentukan aspek-aspek yang akan dikaji dengan Batasan-batasan tertentu sehingga bahan penelitian ini tidak akan melebar luas atau hal yang tidak relevan dari penelitian ini. Berikut hal-hal ruang lingkup yang difokuskan dalam penelitian:

1. Variabel Penelitian : Prestasi Belajar Mahasiswa Bekerja.
Prestasi Belajar Mahasiswa Tidak Bekerja.
2. Objek Penelitian : Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil
3. Subjek Penelitian : Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil
4. Periode Penelitian : Tahun 2025-2026

1.4. Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah yang akan diteliti, maka Tujuan Penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa bekerja tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa tidak bekerja tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil.
4. Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa bekerja dan tidak bekerja.

1.5. Manfaat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan referensi empiris bagi peneliti dalam mengkaji pengaruh status pekerjaan terhadap capaian akademik, serta faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoritis untuk memahami bagaimana perbedaan kondisi mahasiswa dapat memengaruhi hasil belajar mereka.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa bekerja maupun mahasiswa tidak bekerja. Bagi mahasiswa bekerja, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk mengelola waktu dan tanggung jawab secara lebih efektif agar tetap mampu mempertahankan prestasi akademik yang baik. Sementara bagi mahasiswa tidak bekerja, hasil penelitian ini dapat mendorong pemanfaatan waktu luang secara produktif untuk mengembangkan kemampuan diri dan meningkatkan kinerja akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu pihak universitas dalam memahami kebutuhan kedua kelompok mahasiswa tersebut sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inklusif bagi seluruh mahasiswa.